

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 di Indonesia telah mengalami penurunan kasus aktif yang cukup signifikan, Namun di sisi lain, Indonesia pernah mengalami beberapa kenaikan kasus akibat munculnya beberapa varian, yakni pada pertengahan tahun 2021 lalu adanya varian Delta dan awal tahun ini karena adanya Omicron. Angka penurunan kasus aktif Covid-19 terus menurun secara konsisten sejak akhir Februari 2022 lalu. (Kemenkes RI 2022)

Data kasus konfirmasi Covid-19 akhir Februari 2022 menunjukkan tren penurunan. Berdasarkan data kasus harian di akhir minggu turun menjadi 34.976 kasus Minggu, 27 Februari 2022 dibanding posisi sehari sebelumnya yakni di angka 46.643 kasus, Sabtu, 26 Februari 2022. Rata-rata penurunan kasus harian selama seminggu ini mencapai 7,87 persen per Sabtu, 26 Februari 2022. Pasien yang dirawat di rumah sakit secara nasional terpantau turun kembali menjadi 35% hingga Minggu, 27 Februari 2022.

Kasus positif COVID-19 di Indonesia kembali mengalami kenaikan setelah 2 minggu berturut-turut mengalami penurunan. Kenaikan kasus positif COVID-19 pada minggu ini sebesar 2,61%. Terdapat 5 provinsi yang menyumbang angka penambahan kasus Covid-19 tertinggi, yang Pertama, Jawa Barat naik 12.069 kasus, Banten naik 834 kasus, Kalimantan Selatan naik 225 kasus, Kalimantan Tengah naik 200 kasus, dan Jawa Tengah naik 144 Kasus.

Berdasarkan data Kemenkes Kamis, 07 Juli 2022 data kasus positif covid-19 di Indonesia mencapai 6.103.552 hingga saat ini. Dari jumlah tersebut, 156.776 dinyatakan meninggal dan yang berhasil sembuh secara kumulatif adalah 5.927.730. Saat ini ada 19.046 kasus aktif di Indonesia. Sedangkan perkembangan kasus Covid-19 varian Omicron di Indonesia telah mencapai 13.888 kasus per Kamis, 07 Juli 2022. (Kemenkes RI 2022). Dari peningkatan angka kasus Covid-19 bisa membuktikan bahwa penyebaran virus Covid-19 sangatlah cepat.

Penyebaran virus covid-19 sangat cepat, dari satu orang ke orang lain dalam jarak dekat, dan penyebarannya mirip dengan penyakit pernapasan lainnya, Covid-19 dapat menyebabkan gejala ringan termasuk pilek, sakit tenggorokan, batuk, dan demam lebih dari 38 derajat celsius. Beberapa orang mungkin akan menderita sakit yang parah seperti disertai pneumonia atau kesulitan bernafas. Ketika seseorang batuk atau bersin dan mengeluarkan cairan mengandung virus, berpotensi akan menyebar dan bisa langsung masuk ke tubuh orang lain jika berada dalam posisi berdekatan sehingga dapat meningkatkan jumlah kasus baru (WHO 2020). Dengan tingginya risiko penularan virus covid-19 Pemerintah juga sudah melakukan kebijakan dalam upaya pencegahan covid-19.

Upaya Pemerintah dalam mengatasi wabah covid-19 yaitu dengan cara penerapan 3M (Mencuci tangan, Memakai masker dan Menjaga jarak,) (Kemenkes, RI 2021). Pentingnya menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sehat) juga seharusnya sudah menjadi kebiasaan sehari-hari, PHBS dapat

diterapkan di lingkungan rumah tangga,sekolah,tempat kerja maupun masyarakat umum. Selain menerapkan pola hidup bersih dan sehat, *World Health Organization* (WHO) menganjurkan agar orang sehat dan sakit memakai masker saat melakukan aktivitas di luar ruangan. Masker dirancang sebagai perlindungan tambahan untuk meminimalkan risiko penularan melalui udara. (Kesehatan, K 2020)

Masker adalah salah satu gagasan pencegahan penularan infeksi virus ini. Masker medis dapat membantu dalam pencegahan paparan droplet langsung dari pasien yang terinfeksi (pasien bergejala). Berdasarkan bukti yang ada, virus Covid-19 ditularkan antara orang melalui kontak dekat dan *droplets*, bukan melalui transmisi udara. Orang yang paling berisiko terinfeksi adalah mereka yang berhubungan dekat dengan pasien Covid-19 atau yang merawat pasien Covid-19.

WHO juga menganjurkan tangan harus dicuci secara menyeluruh (termasuk kuku dan pergelangan tangan) setidaknya selama 20 detik, menggunakan air dan sabun, terutama setelah berada di tempat umum, sebelum makan, setelah batuk atau bersin, setelah menggunakan toilet, dan setiap kali tangan kotor. Ketika sabun dan air tidak tersedia, penggunaan hand sanitizer berbasis alkohol (yang mengandung setidaknya 60% alkohol), merupakan alternatif yang efektif dalam menghancurkan virus (WHO 2020).

Ada 3 faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan dalam Teori Lawrence Green yaitu Faktor Predisposisi (Pengetahuan, Sikap) Faktor pemungkin (Fasilitas, Sarana, atau Prasarana) dan Faktor penguat (Tokoh Masyarakat,

Peraturan, Perundang-undangan, serta Surat-surat Keputusan dari para Pejabat Pemerintahan maupun Daerah.) Penelitian ini lebih fokus pada faktor predisposisi yaitu sikap karena Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap suatu objek. Sikap bukan merupakan tindakan karena itu tidak dapat langsung dilihat melainkan hanya dapat ditafsir terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. (Notoatmodjo 2014).

Sikap seseorang mempunyai peran penting dalam perilaku pencegahan virus covid-19 dikarenakan secara teori sikap dapat langsung mempengaruhi individu untuk berperilaku dalam pencegahan Covid19. Apabila seseorang memiliki sikap yang kurang baik terhadap virus ini akan berdampak pada perilaku orang tersebut dalam mematuhi protokol pencegahan Covid-19.

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar memiliki sikap positif sebanyak 53 orang 85,5%. Diharapkan masyarakat melakukan tindakan pencegahan dalam mencegah penularan COVID-19 dengan mencuci tangan dan memakai masker. (Suprayitno 2020). Hasil penelitian menunjukkan 54,9% responden memiliki sikap yang baik terhadap pencegahan COVID-19 sikap terhadap pencegahan COVID-19 dengan praktik pencegahan COVID-19 di Kota Depok (masing-masing memiliki nilai $p = 0,0001$; $pvalue < 0,05$). Semakin tinggi sikap masyarakat yang semakin baik terhadap COVID-19 maka semakin baik praktik pencegahan COVID-19 pada masyarakat di Kota Depok. (Ayu Shafira dkk 2020)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di Puskesmas Wangisagara dengan wilayah kerja mencakup 3 Desa yaitu (Desa

Wangisagara, Neglasari, dan Sukamukti) dari data ketiga desa tersebut pada bulan April yang paling banyak terkonfirmasi Covid-19 berada di Desa Neglasari tepatnya di Rw.09. Maka dari itu, Peneliti melakukan metode wawancara pada 10 masyarakat di Rw.09 Desa Neglasari Kecamatan Majalaya menunjukkan bahwa 6 orang mengatakan walaupun angka covid-19 semakin menurun tetapi mereka tetap harus melakukan pencegahan covid 19 dengan cara selalu menjalankan proses menggunakan masker pada saat berpergian atau berinteraksi dengan orang lain, dan selalu mencuci tangan menggunakan air yang mengalir jika sudah bersalaman atau memegang barang, 2 Orang mengatakan saat berpergian seperti ke warung mereka jarang menggunakan masker dan cukup menggunakan handsanitizer, dan 2 orang lainnya mengatakan sudah jarang sekali memakai masker apalagi pada saat presiden sudah membolehkan membuka masker di ruang terbuka.

Berdasarkan permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat masih diperlukan untuk memutuskan penyebaran covid19, masyarakat harus benar-benar memahami cara pencegahan covid19 dengan tepat sehingga diharapkan mampu menurunkan jumlah kasus Covid-19 dan masa pandemi Covid-19 dapat berakhir dengan cepat. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul ini untuk mengetahui bagaimanana sikap masyarakat khususnya di Rw.09 Desa Neglasari Kecamatan Majalaya guna untuk mengetahui sikap masyarakat tentang pencegahan penularan Covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah sikap masyarakat tentang pencegahan covid19 di Rw.09 Desa Neglasari Kecamatan Majalaya Tahun 2022”?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap masyarakat dalam pencegahan penularan Covid-19 di Rw 09 Desa Neglasari Kecamatan Majalaya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber acuan dan referensi khususnya mahasiswa keperawatan dalam penyusunan serta perkembangan penelitian selanjutnya mengenai sikap masyarakat tentang pencegahan Covid-19.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah peneliti mempunyai pengetahuan serta wawasan yang baru mengenai pencegahan Covid-19.

2) Bagi Masyarakat

Agar masyarakat mampu menerapkan pencegahan penularan Covid-19 dan melaksanakan sesuai prosedur yang dianjurkan guna menekan laju penyebaran Covid-19.

3) Bagi Institusi

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan dalam pemberian penyuluhan kesehatan tentang penatalaksanaan pencegahan penularan Covid-19 di masyarakat.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah wawasan bagi peneliti lain tentang hasil penelitian dan dapat untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk kedalam ruang lingkup keperawatan medikal bedah dan keperawatan keluarga. Metode penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Rw. 09 Desa Neglasari Kecamatan Majalaya Tahun 2022. Dan Waktu penelitian direncanakan pada bulan Mei – Agustus 2022.